

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Accounting Theory*

Menurut Efriyenty (2022:63) Teori akuntansi dapat dirumuskan sebagai konsep, definisi, dan dalil yang menyajikan secara sistematis gambaran fenomena akuntansi (fenomena sosial dan ekonomi), serta menjelaskan hubungan antara variabel dalam struktur akuntansi.

Menurut Muhtadi *et al.* (2023:17) Fungsi teori akuntansi adalah:

- a. Sebagai pedoman bagi lembaga penyusunan standar akuntansi.
- b. Memberikan kerangka acuan dalam menyelesaikan masalah akuntansi yang tidak ada standar resminya.
- c. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan pembaca terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.
- d. Agar laporan keuangan dapat diperbandingkan
- e. Memberikan kerangka acuan dalam menilai prosedur dan praktek akuntansi.

1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah suatu dokumen yang berisi informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas ekonomi dalam periode tertentu. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna informasi keuangan seperti investor, kreditor, manajemen perusahaan, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan andal tentang keuangan entitas ekonomi kepada para pengguna informasi keuangan, sehingga pengguna informasi keuangan dapat memahami dan mengambil keputusan yang tepat terkait dengan entitas ekonomi tersebut.

Menurut Darmawan (2020:1) laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas. Laporan keuangan yang dimaksud untuk menyajikan informasi keuangan entitas yang dipertanyakan sejelas dan ringkas mungkin untuk entitas dan juga pembaca.

Jadi berdasarkan pengertian diatas laporan keuangan adalah dokumen yang berisi informasi keuangan suatu entitas selama periode tertentu, yang mencakup posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk membuat keputusan bisnis dan keuangan.

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

a. Neraca (*balance sheet*)

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan laba rugi (*income statement*)

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang di peroleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang di keluarkan selama periode tertentu.

c. Laporan perubahan modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

d. Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Dapat diketahui bahwa ada beberapa jenis laporan keuangan yang umumnya digunakan suatu entitas yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

3. Tujuan Laporan Keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka satuan moneter (Fahmi 2020:6) dan menurut Darmawan (2020:6-9) tujuan umum laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas organisasi. Informasi ini digunakan oleh para pembaca laporan keuangan untuk membuat keputusan mengenai alokasi penempatan sumber daya yang tepat. Adapun tujuan tambahannya yaitu:

1. Keputusan kredit.
2. Keputusan investasi.
3. Keputusan perpajakan.
4. Keputusan tawar serikat pekerja.
5. Keputusan bisnis.

Jadi laporan keuangan memiliki beberapa tujuan tergantung siapa yang membaca informasi dan laporan keuangan yang mana saja yang digunakan. Penggunaanya seperti:

1. Manajer

Laporan keuangan digunakan oleh manajer untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Tujuannya adalah untuk memonitor arus kas, keuntungan, dan kinerja operasional perusahaan serta mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber daya.

2. Pemegang saham

Laporan keuangan digunakan oleh pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, tingkat profitabilitas, dan potensi pertumbuhan.

3. Calon investor

Laporan keuangan digunakan oleh calon investor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan membayar dividen. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah perusahaan merupakan pilihan investasi yang tepat.

4. Lembaga keuangan
Laporan keuangan digunakan oleh lembaga keuangan untuk mengevaluasi kelayakan kredit dan risiko dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar cicilan pinjaman.
5. Pemasok
Laporan keuangan digunakan oleh pemasok untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan atas pembelian barang dan jasa. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah perusahaan dapat membayar utang tepat waktu.
6. Pelanggan
Laporan keuangan dapat digunakan oleh pelanggan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan kestabilan finansial. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perusahaan akan tetap beroperasi dan dapat memenuhi kebutuhan mereka.
7. Karyawan
Laporan keuangan dapat digunakan oleh karyawan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan prospek karir mereka. Tujuannya adalah untuk memahami stabilitas perusahaan dan prospek bisnis di masa depan.
8. Pesaing
Laporan keuangan dapat digunakan oleh pesaing untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menentukan strategi bisnis mereka. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan dan mengambil keputusan bisnis yang tepat.
9. Masyarakat umum
Laporan keuangan dapat digunakan oleh masyarakat umum untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan dampaknya pada lingkungan dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan etika dan bertanggung jawab.
10. Pemerintah
Laporan keuangan digunakan oleh pemerintah untuk memastikan bahwa perusahaan memenuhi kewajiban perpajakan dan peraturan perusahaan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan sesuai dengan

hukum dan peraturan yang berlaku.

2.1.2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Mahyuddin *et al.* (2023:2) adalah proses kegiatan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat-alat dan teknik analisis untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menganalisis bisnis. Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas dengan membandingkan berbagai rasio keuangan yang dihitung dari informasi keuangan dalam laporan keuangan. Menurut Irham (2020:110) Rasio disebut sebagai perbandingan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu entitas dalam beberapa aspek, seperti kemampuan entitas dalam menghasilkan laba, mengelola utang, menggunakan aset secara efisien, dan menghasilkan arus kas yang cukup. Beberapa contoh rasio keuangan yang umum digunakan dalam analisis rasio keuangan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Menurut Fahmi (2020:120) Ada tiga rasio yang paling dominan untuk dijadikan rujukan melihat kondisi kinerja perusahaan yaitu pertama rasio likuiditas mengukur kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, seperti membayar utang dagang. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang, seperti membayar utang obligasi. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan entitas untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang dihasilkan Dan tambahannya rasio aktivitas mengukur efisiensi entitas dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Analisis rasio keuangan dapat membantu pengguna laporan keuangan, seperti investor dan kreditur, untuk memahami dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas sebelum membuat keputusan bisnis dan keuangan. Namun, analisis rasio keuangan harus digunakan dengan hati-hati karena tidak semua rasio keuangan dapat memberikan informasi yang akurat tentang kinerja keuangan suatu entitas dan karena rasio keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan persaingan industri.

Rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan likuidasi.
3. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar.
5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/ pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
7. Rasio pasar (*market based ratio*) adalah rasio yang menggambarkan situasi/ keadaan prestasi perusahaan dipasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Jenis-Jenis rasio yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

2.1.3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2019:128) yaitu: Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Secara umum rasio likuiditas yang baik adalah memiliki nilai melebihi utang lancarnya atau dengan demikian > 1 . Dengan memiliki nilai likuiditas > 1 maka dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa utang-utang jangka pendek (Hutabarat, 2021:22)

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*current ratio*) menurut Kasmir (2019:134) yaitu:

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila Rasio Lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2019:135).

2. Rasio cepat (*quick ratio*) menurut Kasmir (2019:136) yaitu:

Rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktivitas lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio kas (*cash ratio*) menurut Kasmir (2019:138) yaitu : “Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang lancar

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} - \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Berikut merupakan standar industri yang digunakan dalam perhitungan *current ratio*:

Tabel 2.1.
Standar penilaian *Current Ratio*

No	Standar	Kriteria
1	200% s/d 250%	Sangat Baik
2	175% s/d < 200% atau > 250% s/d 275%	Baik
3	150% s/d < 175% atau > 275% s/d 300%	Cukup
4	125% s/d < 150% atau > 300% s/d 325%	Kurang
5	< 125%	Sangat kurang

Sumber : Maharyani, G. Z., Marsiwi, D., & Ardiana, T. E. (2018)

Menurut Kasmir (2019: 135) Apabila rasio rendah atau dibawah standar industri, dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan tidak baik atau perusahaan kurang modal untuk membayar utangnya.

2.1.4. Rasio Solvabilitas

Menurut Hidayat (2018:46) Rasio solvabilitas atau leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang atau kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dalam jangka panjang. Terdapat dua rasio solvabilitas yang sering digunakan, yaitu:

1. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan modal pemiliknya. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak

menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Kasmir (2019:158).

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan pada dana pinjaman dalam pembiayaan asetnya. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut merupakan standar industry yang digunakan dalam perhitungan rasio likuiditas:

Tabel 2.2.
Standar Penilaian *Debt to Equity Ratio*

No	Standar	Kriteria
1	< 70%	Sangat Baik
2	> 70% s/d 100%	Baik
3	> 100% s/d 150%	Cukup
4	> 150% s/d 200%	Kurang
5	≥200%	Sangat kurang

Sumber : Maharyani, G. Z., Marsiwi, D., & Ardiana, T. E. (2018)

2.1.5. Rasio Aktivitas

Menurut Hutabarat (2021:34) TATO merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perputaran total aset maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menghasilkan penjualan dengan aset yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah perputaran aset, maka semakin tidak efisien perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan aset yang dimilikinya.

Tabel 2.3.
Standar Penilaian Rasio TATO

No	Standar	Kriteria
1	≥ 3,5 kali	Sangat Baik
2	2,5 kali s/d < 3,5 kali	Baik
3	1,5 kali s/d 2,5 kali	Cukup
4	1 kali s/d < 1,5 kali	Kurang
5	< 1 kali	Sangat kurang

Sumber : Maharyani, G. Z., Marsiwi, D., & Ardiana, T. E. (2018)

2.1.6. Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2020:140) Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya peroleh keuntungan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas adalah:

1. Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan setelah dikurangi biaya produksi. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

3.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Berikut merupakan standar industri yang digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas:

Tabel 2.4.
Standar Penilaian *Return On Assets*

No	Standar	Kriteria
1	$\geq 10\%$	Sangat Baik
2	7% s/d < 10%	Baik
3	3% s/d < 7%	Cukup
4	1% s/d < 3%	Kurang
5	< 1 %	Sangat kurang

Sumber : Maharyani, G. Z., Marsiwi, D., & Ardiana, T. E. (2018)

2.2. Penelitian Terdahulu

Meita & Dewi (2019) “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan study kasus pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Perseo) Cabang Panjang”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari data sekunder yang berupa laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang dengan metode time series. Hasil F hitung pada penelitian ini 21,54 dan koefisien signifikan (Sig.) menunjukkan nilai keseluruhan 0,000 artinya F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $21,54 > 2,98$ dan koefisien(Sig.) $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, solvabilitas yang diwakili oleh *Total Debt to Asset Ratio*, dan aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (*Return On Asset*). Secara parsial *Current Ratio* dan *Total Debt to Asset Ratio*, tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, namun *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas (*Return On Asset*) Nilai Adjusted R² adalah 0,680, haliniberarti 68% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Total Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

Darminto & Fuadati (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Cr, Der, Tato Terhadap Roa Pada Perusahaan Rokok Di Bei. Jenis penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan rokok yaitu PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), PT. Bantoel Internasional Investama Tbk (RMBA) selama periode pengamatan tahun 2011-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20. Uji Kelayakan Model (Uji F) disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018.

Fitriana (2022) “Pengaruh Likuiditas dan solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2009-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Sampel diambil dari akun yang berhubungan dengan variabel yang diteliti pada laporan laba rugi dan neraca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,788 > 0,05$. Sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Kemudian secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 63,6% sedangkan sisanya 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Octorika & Bakti (2022) “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak di Bursa Efek Indonesia”. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 4 perusahaan manufaktur sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data sebanyak

4 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, secara parsial ditemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun secara simultan, likuiditas, struktur modal, dan aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Wibowo & Mas'ula (2022) menelakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Asset Turn Over* Terhadap *Return On Investment* Perusahaan Manufaktur Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling yaitu Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan bergerak pada sektor manufaktur. Hasil pengukuran *current ratio* dalam penelitian semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil perhitungan nilai DER semakin kecil nilai rasio DER semakin besar jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Hasil penelitian nilai TATO memberikan pertimbangan pada suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif. Sedangkan, nilai rasio profitabilitas digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Hasil uji statistic pengaruh variabel CR, DER, dan TATO secara simultan terhadap variabel ROI sebesar 92.2%.

Tabel 2.5.
Penelitian Terdahulu

NO.	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
1.	Meita & Dewi (2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas	Likuiditas Solvabilitas Aktivitas Profitabilitas	Metode analisis regresi linier berganda	Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>). Secara parsial <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Debt to Asset Ratio</i> , tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> , namun <i>Total Asset Turn Over</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)

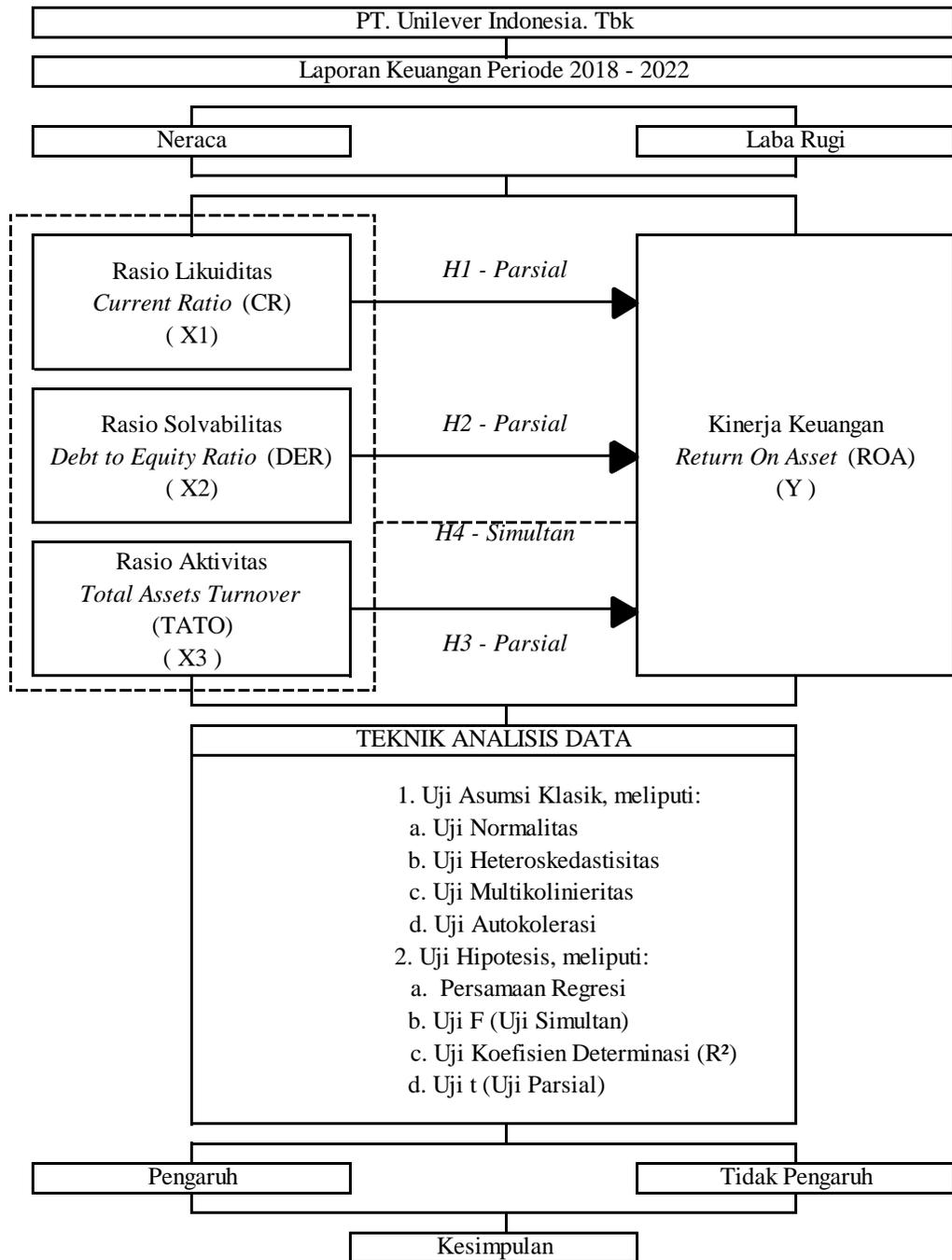
2.	Darminto & Fuadati (2020)	Pengaruh Cr, Der, Tato Terhadap Roa Pada Perusahaan Rokok Di Bei	CR, DER, TATO, ROA	Analisis Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uji t, <i>current ratio</i> secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). <i>Total Assets Turnover</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). 2. Uji F, CR, DER, TATO, secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu ROA.
3.	Fitriana (2022)	” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2009-2018.	Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas	Metode Analisis regresi linier berganda	<p>Hasil penelitian inimenunjukkan bahwasecara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,788 > 0,05$. Sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Kemudian secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 63,6% sedangkan sisanya 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
4.	Octorika & Bakti (2022)	Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternakdi Bursa Efek Indonesia	Likuiditas Struktur Modal Aktivitas Profitabilitas	Metode analisis regresi linier berganda	<p>(1) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternakdi Bursa Efek Indonesia, (2) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternakdi Bursa Efek Indonesia, (3) Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternakdi Bursa Efek Indonesia, (4) Likuiditas, struktur modal, dan aktivitas secara bersama-sama (simultan)</p>

					berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia.
5.	Wibowo & Mas'ula (2022)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Asset Turn Over</i> Terhadap <i>Return On Investment</i> Perusahaan Manufaktur Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Asset Turn Over</i> , <i>Return On Investment</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Uji t, tidak terdapat pengaruh CR (X1) terhadap ROI (Y). terdapat pengaruh variabel DER (X2) terhadap variabel ROI (Y), terdapat pengaruh variabel TATO (X3) terhadap ROI (Y). 2. Uji F, variabel CR, DER, dan TATO secara simultan terhadap variabel ROI sebesar 92.2%.

Sumber: Kampus Terkait (2023)

2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019:60), kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan. Di bawah ini adalah gambar kerangka konseptual yang digunakan oleh Peneliti :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian
 Sumber: Penulis (2023)

2.4. Hipotesis

Menurut Wardani (2020:120) Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya harus harus dibuktikan terlebih dahulu. Pengujian adalah proses

melakukan uji untuk mengetahui kebenaran. Berdasarkan pada deskripsi teoritis dan kerangka pemikiran yang telah penulis jabarkan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial Rasio Aktvitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial Rasio Aktvitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

4. Hipotesis 4

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara simultan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktvitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti secara simultan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktvitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.